

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tidak nafsu makan

1. Pengertian

Tidak nafsu makan suatu keadaan dimana anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah yang sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar) yaitu mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserat dipencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa memberikan vitamin dan obat tertentu. (Widodo, 2009). Tidak nafsu makan adalah ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu (Santoso, 2009) jadi Tidak nafsu makan adalah suatu dimana anak menolak makan dan mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan tertentu.

2. Penyebab tidak nafsu makan anak

Penyebab masalah Tidak nafsu makan yaitu faktor organik, faktor nutrisi dan faktor psikologi (Zaviera, 2008).

a. Faktor organik

Proses makan terjadi mulai dari memasukkan makan di mulut, mengunyah, dan menelan. Kemampuan koordinasi pergerakan motorik kasar di sekitar mulut sangat berperan dalam proses makan tersebut. Pergerakan motorik tersebut berupa koordinasi gerakan menggigit, mengunyah, dan menelan yang dilakukan oleh otot lainnya di sekitar mulut. Gangguan makan bisa berupa berupa saat anak mengalami sariawan, sakit tenggorokan atau adanya penyakit di organ pencernaan.

b. Faktor nutrisi

Balita merupakan golongan konsumen semipasif atau semiaktif sehingga pemenuhan kebutuhan nutrisi masih bergantung pada orang lain, khususnya ibu atau pengasuhnya. Perlu diketahui saat ini terjadi perubahan pola makan dari makanan bayi ke dewasa. Pengetahuan ibu dalam kemampuan menentukan jenis harus jumlah makanan yang diberikan kepada anak harus sesuai perkembangan usianya. Ketepatan jenis dan jumlah makanan sangat menentukan pemenuhan gizi pada balita

c. Faktor psikologi

Sering kali terjadi kelainan psikologi disebabkan kekeliruan pengelolaan orang tua dalam hal mengatur makan anaknya. Ada orang tua yang bersikap terlalu melindungi dan ada orang tua yang terlalu memaksakan anaknya makan terlalu banyak melebihi keperluan anak. Keadaan saat anak jauh dari ibunya dan perasaan takut berlebihan pada makanan juga dapat menyebabkan anak tidak mau makan. Sikap suka memaksakan makanan menyebabkan bayi atau anak merasakan proses makan sebagai saat yang tidak menyenangkan, hal ini berakibat menimbulkan sikap anti terhadap makanan. Sikap yang terlalu obsesif dan overprotektif akan berakibat negatif pada anak (Santoso, 2009).

Sifat yang menonjol pada balita adalah rasa ingin tahu segala hal disekitarnya. Sifat ini menyebabkan perhatian terhadap makanan berkurang dan sering kali menolak diberi makan. Perilaku makan yang sering tampak adalah membiarkan makanan tetap dalam mulut tapi tidak dikunyah, melepeh, atau justru lebih menyukai makanan yang cair atau yang diminum agar lekas habis (proses makan lebih cepat selesai)

3. Tanda dan Gejala Tidak nafsu makan

Maulana (2007) menyatakan bahwa gejala tidak nafsu makan pada balita diantaranya adalah:

- a. Kesulitan menguyah, menghisap, menelan makanan atau hanya bias makan makanan lunak atau cair
- b. Memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut anak
- c. Makan berlama-lama dan memainkan makanan
- d. Sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup mulut rapat
- e. Memuntahkan atau menumpahkan makanan dan menepis suapan
- f. Tidak banyak menyukai variasi makanan
- g. Kebiasaan makan yang aneh dan ganjil

4. Faktor mempengaruhi tidak nafsu makan

a. Jenis Makanan

Penyajian jenis makanan yang salah dapat mempengaruhi selera makan usia balita, bisa terjadi kebosanan karena menu yang monoton dari bahan makanan atau cara mengelola bahan makanan (Kumalasari 2012)

b. Tampilan Makanan

Pada usia balita tampilan makanan sangat mempengaruhi terhadap tidak nafsu makan. Masalah Gangguan sulit makan pada anak dapat terlihat dari kebiasaan keluarga, kebiasaan keluarga meliputi bagaimana makanan disiapkan, penggunaan makanan, jumlah makan sehari-hari, keyakinan sehat akan makanan (Dudek, 2006).

5. Pengaturan Jadwal Pemberian Makanan

Waktu makan yang perlu dikaji pada anak yang mengalami gangguan sulit makan meliputi: deskripsi waktu makan (dengan siapa, kapan, bagaimana, dan suasana makan), konsumsi makanan ringan dan frekuensinya (Bomar, dalam Yoyok 2006). Tidak rutinnnya pemberian makan, pengaturan jadwal interval pemberian makanan ringan dengan

waktu makan terlalu dekat akan mengurangi nafsu makan pada anak.(Holden &MacDonald,dalamYoyok 2006).Salah satu tindakan dilakukan dalam mengatasi tidak nafsu makan adalah dengan cara melakukan Teknik Pijat Tui Na,berikut ini adalah pengertian dari Pijat Tui Na:

B. Pijat Tui Na

1. Pengertian

Pijat Tui Na merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan,melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum,teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, 2010).

2. Manfaat atau Pengaruh Pijat Tui Na pada Balita

Manfaat pijat tuina adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan social, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar dan sebagainya (Dewitasari, 2015). Menurut Munjidah (2015), yang menyebutkan bahwa pijat *Tui Na* berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita dan menerapkan asuhan inovasi pijat *Tui Na* untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada balita yang diharapkan membantu ibu dalam mengatasi masalah nafsu makan pada balita.

3. Teknik Pijat Tui Na:

Teknik pijat tradisional Cina yang diajarkan Dr. Fan Ya-Li (pakar tuina anak) untuk membantu menstimulasi nafsu makan anak serta meningkatkan penyerapan gizi. Berikut ini cara melakukan Pijat Tui Na yang dialih bahasakan dan diperagakan oleh Reza Gunawan (praktisi kesehatanholistik) & Atisha.



- a. Tekuk sedikit ibu jari anak, lalu gosok perlahan seperti gerakan memijat bagian garis pinggir ibu jari (sisi telapak). Pijatan dilakukan mulai dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari sebanyak yang ibu mampu (disarankan 100-500 kali). Pijatan pada sisi telapak ibu jari ini berfungsi untuk memperkuat fungsi pencernaan dan limpa anak.



- b. Pijat dengan cara sedikit ditekan melingkar pada bagian pangkal ibu jari yang paling tebal (berdaging) sebanyak 100-300 kali. Hal ini sangat berpengaruh pada penguraian akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem pencernaan.



- c. Gosok melingkar pada bagian tengah telapak tangan sebanyak 100-300 kali, dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari bagian tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Pijatan ini berfungsi untuk menstimulasi dan memperlancar sirkulasi daya hidup dan darah serta mengharmoniskan 5 organ utama dalam tubuh anak.



- d. Tusuk bagian lekuk buku jari dengan kuku 3-5 kali secara perlahan pada masing-masing jari mulai dari ibu jari sampai kelingking secara bergantian. Lalu pijat dengan cara menekan melingkar 30-50 kali per titik buku jari. Stimulasi ini berfungsi untuk memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makanan.



- e. Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan Anda tepat di area atas pusarnya, searah jarum jam sebanyak 100-300 kali. Ini untuk menstimulasi agar makanan lebih lancar dicerna.



- f. Tekan dan pisahkan garis di bawah rusuk menuju perut samping dengan kedua ibu jari sebanyak 100-300 kali. Hal ini untuk memperkuat fungsi limpa, lambung dan juga untuk memperbaiki sistem pencernaan.



- g. Tekan melingkar pada titik di bawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak di bawah tempurung lututnya, dan lakukan sebanyak 50-100 kali. Stimulasi ini untuk mengharmoniskan fungsi lambung, usus dan pencernaan.



- h. Pijat punggung anak, tekan ringan pada bagian tulang punggungnya dari atas ke bawah sebanyak 3 kali. Lalu cubit bagian kulitnya di bagian kiri dan kanan tulang ekor lalu menjalar ke bagian atas hingga lebar 3-5 kali. Hal ini untuk memperkuat

konstitusi tubuh anaj dan mendukung aliran chi menjadi lebih sehat serta untuk memperbaiki nafsu makan anak.

4. **Himbauan Pada Pijat Tui Na**

- a. Pemijatan hanya boleh dilakukan 1 kali dalam sehari selama 6 hari berturut turut
- b. Pada umumnya, 1 seri pijatan di atas sudah cukup untuk dilakukan, bila Anda merasa perlu untuk menambah pijatan baru, sebaiknya berikan jeda 1-2 hari sebelum melakukan seri pijatan baru
- c. Tidak disarankan untuk memaksa anak makan di saat ia tidak mau, karena hal ini hanya akan memicu trauma psikologis anak terhadap makanan. Tidak membiasakan anak untuk makan sambil membaca atau bermain.

5. **Standar Operasional Prosedur**

Pada lampiran ke 1 yaitu Standar Operasional Prosedur Pijat Tui Na

Pada lampiran ke 2 yaitu Standar Operasional Prosedur Tidak nafsu makan.

C. KONSEP DASAR ASUHAN KEPERAWATAN

1. Pengkajian Identitas Responden

Pengkajian merupakan langkah pertama dari proses keperawatan melalui kegiatan pengumpulan data atau perolehan data yang akurat dari pasien guna mengetahui berbagai permasalahan yang ada (Hidayat, 2009).Pengkajian merupakan suatu langkah yang di lakukan dalam pengambilan data mengenai identitas pasien dan di lakukan untuk mendapat data dasar dan semua informasi yang berguna untuk keperluan perawat seperti mengevaluasi masalah pasien(Roymond,2009).

Pengkajian di lakukan pada balita tidak nafsu makan antara lain:

a. Data Subyektif(Anamnesa)

Anamnesa adalah pemeriksaan di lakukan dengan cara wawancara yang tujuannya untuk mendapatkan sumber informasi (Nursalam,2013)

1) Identitas

Identitas didapatkan sebelum dilakukan wawancara untuk memastikan klien yang di periksa itu benar dan tidak ada kekeliruan. Identitas meliputi:

a) Nama Anak

Nama tersebut jelas dan lengkap dan disertai dengan nama panggilan akrabnya.

b) Umur

Usia sangat penting berguna untuk menginterpretasikan data pemeriksaan klinis dan untuk menentukan saat pemberian dosis obat pada anak.

c) Jenis Kelamin

Jenis Kelamin untuk identitas dan penilaian data pemeriksaan klinis contoh: penyakit yang berhubungan dengan reproduksi

d) Anak Keberapa

Untuk mengetahui ada berapa anggota dalam satu keluarga dan untuk mendapatkan data genogram

e) Nama Orang tua

sangat penting bertujuan agar jelas dan tidak keliru dengan orang tua pasien yang lain.

f) Agama

Keyakinan yang dianut orang tua pasien dan merupakan pedoman hidup dan dijadikan pegangan dalam mengambil keputusan untuk memberikan tindakan keperawatan spiritual

g) Pendidikan

Untuk memperoleh keakuratan data yang di peroleh dan ditentukan pola pendekatan anamnesis

h) Pekerjaan

Sangat penting untuk mengetahui kemampuan orang tua untuk membiayai perawatan anaknya.

i) Tempat tinggal pasien

untuk mengetahui tempat tinggal pasien dan kondisi pasien.

2) Riwayat Kesehatan

Riwayat kesehatan merupakan informasi mengenai kesehatan masa lalu seseorang ,kesehatan keluarganya dan masalah lainnya.

a) Keluhan Utama

Keluhan Utama adalah keluhan yang dirasakan oleh responden dan disampaikan keluarga. Data Objektif: anak kurang aktivitas dikarenakan anak tidak nafsu makan.

b.) Riwayat Kesehatan Sekarang

Riwayat Kesehatan Sekarang untuk mengetahui kapan terjadinya tidak nafsu makan, sudah berapa hari tidak nafsu makan terjadi dan keluhan lain yang dirasakan pada saat tidak nafsu makan (Sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat)

b) Riwayat Kesehatan dahulu

Riwayat kesehatan dahulu dikaji untuk mengetahui apakah responden sebelumnya pernah mengalami penyakit yang sama atau yang lain.

c) Riwayat Kesehatan Keluarga

Riwayat Kesehatan Keluarga untuk mengetahui apakah keluarga pernah menderita penyakit yang sama atau keluarga memiliki penyakit keturunan atau menular

b. Review of system

Tumbuh kembang dapat kita lihat dari tinggi badan pada anak, berat badan pada anak, motorik halus pada anak, motorik kasar pada anak.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut (NANDA, 2015) diagnosa yang sering muncul meliputi:

- a. Ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang berhubungan anoreksia

Definisi: tidak nafsu makan pada balita

Batas karakteristik:

Tampak pucat dan rambut tipis

b. Kurang pengetahuan b.d kurang terpaparnya informasi tentang nutrisi anak usia 4 tahun

Definisi: Edukasi tentang nutrisi dan penanganan dengan teknik pijat Tui Na

Batasan Karakteristik:

- 1) Saat ditanya tentang nutrisi keluarganya bingung menjawab
- 2) Mengatakan kalau masalah yang dialami anaknya sekarang adalah masalah biasa dan tidak perlunya penanganan lebih lanjut

3. Fokus Intervensi

Menurut NANDA (2013) Fokus intervensi dan rasional pada diagnose keperawatan:

a. Ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang berhubungan anoreksia ditandai dengan klien tampak pucat, rambut tipis, konjungtiva anemis, stomatitis BB: 16 kg, TB: 120 cm, Usia: 4 tahun.

Tujuan:

- 1) Klien akan mengkonsumsi kebutuhan nutrisi harian sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan.
- 2) Berat badan klien meningkat, tidak mengalami pucat, dan konjungtiva tidak anemis.

Hasil yang diharapkan:

- 1) Mengkonsumsi kebutuhan nutrisi harian sesuai dengan aktivitas
- 2) Berat badan meningkat, tidak mengalami pucat, dan konjungtiva tidak anemis

Intervensi:

- 1) Kaji frekuensi makan klien perhari

Rasional: Dengan mengkaji frekuensi makan klien kita dapat mengetahui pola makan dan kebiasaan makan klien.

2) Kaji tentang nafsu makan klien

Rasional: Dengan mengkaji nafsu makan klien dapat mengetahui porsi makanan yang dikonsumsi klien.

3) Kaji tentang jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi

Rasional: Dengan mengkaji jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi klien dapat mengetahui jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi dan membuat intervensi selanjutnya.

4) Kaji tanda-tanda vital, berat badan dan tinggi badan klien.

Rasional: Dengan mengkaji berat badan dan tinggi badan klien kita dapat mengetahui apakah berat badan klien sesuai berat badan anak usia 4 tahun.

b. Kurang pengetahuan b.d kurang terpaparnya informasi tentang nutrisi anak usia 4 tahun ditandai dengan saat ditanya tentang nutrisi keluarganya bingung menjawab dan mengatakan kalau masalah yang dialami anaknya sekarang adalah masalah biasa dan tidak perlu penanganan lebih lanjut.

Tujuan: Keluarga klien mengerti masalah nutrisi yang dialami oleh klien

Hasil yang diharapkan: Mengatakan sudah memahami tentang kondisi yang dialami oleh klien

Intervensi:

1) Kaji pengetahuan keluarga tentang kebutuhan nutrisi anak

Rasional: Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan keluarga tentang nutrisi

2) Jelaskan kepada keluarga tentang perlunya konsumsi karohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan cairan yang cukup.

Rasional: Dengan penjelasan yang diberikan klien dan keluarga paham mengenai komponen zat yang penting didalam tubuh.

3) Jelaskan kepada keluarga tentang penyebab nutrisi kurang dan nutrisi yang berlebih.

Rasional:Keluarga paham tentang penyebab nutrisi kurang dan nutrisi berlebih.

4) Jelaskan kepada keluarga tentang tanda dan gejala nutrisi kurang dan nutrisi berlebih.

Rasional:Keluarga dan klien paham tentang tanda dan gejala nutrisi kurang dan nutrisi berlebih.

5) Jelaskan kepada keluarga bagaimana cara mencegah nutrisi kurang dan nutrisi berlebih serta pemenuhan gizi seimbang.

Rasional:Keluarga dan klien paham tentang bagaimana cara mencegah nutrisi kurang dan nutrisi berlebih serta pemenuhan gizi seimbang.

D. Evidence Based Nursing Practice Penerapan pijat Tui Na untuk mengatasi tidak nafsu makan pada balita

1. Pengertian penerapan pijat Tui Na

Pijat Tui Na merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, 2010).

2. Tujuan

Tujuan penerapan pijat Tui Na adalah untuk meningkatkan nafsu makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum..

3. Cara teknik pijat Tui Na

Dengan meluncur (*Effleurage* atau *Tui*), memijat (*Petrissage* atau *Nie*), mengetuk (*Tapotement* atau *Da*), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan

mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu.(Sukanta, 2010).

